

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) termasuk salah satu tanaman yang bisa dijumpai di daerah tropis dan termasuk kedalam jenis umbi-umbian. Tanaman porang termasuk tumbuhan herba tahunan yang mempunyai toleransi tinggi terhadap lingkungan karena tanaman porang ini bisa dibudidayakan di daerah sub tropis. Tanaman ini hidup secara liar di dalam hutan, diantara rumpun bambu, lereng gunung dan pinggiran sungai karena masih belum banyak yang membudidayakan (Dewanto dan Purnomo, 2009 *dalam* Sari dan Suhartati, 2015).

Tanaman porang kaya akan manfaat salah satunya bisa dijadikan sebagai bahan perekat kertas, cat, industri obat, bahan baku makanan dan minuman, kosmetika dan lain-lain (Widjanarko dan Nugroho, 2008). Manfaat lain dari tanaman porang yaitu sebagai bahan pembuatan koyaku dan shirataki makanan khas Jepang, serta bisa dijadikan alternatif gelatin dan jelly. Banyaknya manfaat yang ada pada tanaman porang menyebabkan permintaan pasar akan tanaman porang menjadi meningkat sehingga nilai ekonominya menjadi tinggi dan mempunyai peluang yang cukup besar untuk diekspor. Namun, ketersediaan bahan baku porang yang masih terbatas menjadi satu kendala dalam pengeksporan tanaman ini karena belum secara luas dibudidayakan. Untuk itu perlu adanya pengembangan komoditi pada tanaman ini, salah satunya dengan memperbaiki teknik budidaya terutama pada masa pembibitan karena salah satu kunci keberhasilan pengembangan suatu komoditi pertanian yaitu tersedianya bibit ataupun benih tanaman yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan produktifitas tanaman yang tinggi dan memiliki kualitas produk yang baik.

Dalam pembibitan tanaman porang, benih yang digunakan berasal dari bulbil (umbi daun). Menurut Yuliantoro (2021) *dalam* Aida (2021) bagi petani pemula disarankan hendaknya memakai benih dari bulbil untuk mengurangi resiko kegagalan dan dapat mengenal karakter tanaman porang.

Pembibitan merupakan suatu proses penyemaian benih ataupun biji sampai menjadi tanaman muda dan siap untuk dipindah ke lahan. Penggunaan bibit yang kurang baik akan menurunkan hasil produksi suatu tanaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembibitan adalah ukuran umbi, hal ini bertautan dengan kuantitas cadangan makanan yang tersedia untuk membantu proses pertumbuhan bibitnya. Ukuran umbi yang terlalu kecil memiliki cadangan makanan yang sedikit, sehingga hasil pertumbuhan tanaman kurang maksimal karena dari awal muncul tunas sampai umur tertentu tanaman masih bergantung pada cadangan makanan yang tersedia di dalam umbi. Jumlah cadangan makanan yang terkandung di dalam umbi menjadi penentu seberapa maksimal perkembangan suatu tanaman, meskipun terdapat beberapa faktor luar yang juga berpengaruh seperti pasokan nutrisi pada tanah.

Menurut Hartatik *dkk* (2005) Pupuk kandang atau biasa disebut pukan merupakan pupuk atau rabuk yang diperoleh dari hasil pengomposan feses hewan ternak seperti lembu, embek dan unggas. Pukan termasuk kedalam pupuk organik seperti kompos yang dapat menyediakan sejumlah unsur hara untuk memenuhi pertumbuhan bibit selama masa pembibitan. Pertumbuhan akan optimal pada tanaman manakala kebutuhan akan unsur hara tercukupi serta dengan tersedianya nutrisi dari tanah dapat mengoptimalkan pembentukan daun pucuk dan daun baru (Dewi, 2016 *dalam* Zahrotun *dkk*, 2019). Pukan dapat memperbaiki struktur dan tekstur tanah, menyuburkan tanah dan juga dapat meninggikan daya serap tanah

akan air. Namun, kandungan hara pada tiap-tiap pukan berbeda tergantung dari jenis hewan ternaknya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah berat bulbil berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*)?
2. Apakah macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*)?
3. Apakah terjadi interaksi antara berat bulbil dengan macam pupuk kandang terhadap pertumbuhan bibit tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah berat bulbil berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*).
2. Untuk mengetahui apakah macam pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*).
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara berat bulbil dengan macam pupuk kandang terhadap pertumbuhan bibit tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*).

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan sebuah uji observasi seperti judul diatas diharapkan dapat memberikan tambahan bahan data dan pengetahuan tentang berat bulbil dan macam pupuk kandang terhadap pertumbuhan bibit tanaman tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*) serta dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya.